**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Permasalahan sosial yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia membawa beberapa dampak yang negatif bagi masyarakatnya, hal-hal tersebut tentunya akan mengganggu proses interaksi yang terjadi dan akan menyebabkan adanya perasaan yang kurang tentram bagi masyarakatnya. Oleh karena itu dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia sangatlah diperlukan peranan-peranan dari disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan kemasyarakatan, salah satunya adalah ilmu kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya peranan-peranan tersebut kesejahteraan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya sehingga dapat juga meningkatkan taraf hidup dalam melakukan interaksi sosial pada lingkungannya, sehingga dalam hal ini sangatlah jelas peranan penting dari ilmu kesejahteraan sosial.

Definisi kesejahteraan sosial menurut (Suharto, 2009: 153) menyatakan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksakan fungsi sosialnya

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan keadaan untuk memenuhi semua kebutuhan sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik tanpa adanya halangan apapun. Fungsi sosialnya tersebut dapat juga berupa sosialisasinya serta mobilitas dalam kesehariann

21

Definisi yang tidaklah jauh berbeda Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A.Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapaik standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu definisi yang juga tidaklah jauh berbeda dengan defisini kesejahteraan sosial yang telah dijelaskan diatas adalah definisi kesejateraan sosial berdasarkan undang-undang No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang dikutip dalam Suharto (2014: 2) yang menyatakan bahwa :

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan-kebutuhan dasar bagi setiap warga masyarakat baik dalam hal jasmani, rohani maupun sosial sehingga diharapkan apa yang diinginkan oleh masyrakat untuk dapat berinteraksi sosial dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya suatu permasalahan yang dapat mengganggu dalam perilaku sosial.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial selain merupakan suatu ilmu dibidang sosial yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan juga keberfungsian sosialnya, ternyata kesejahteraan sosial juga memiliki tujuan umum. Dikutip dalam Fahrudin (2012: 10) Tujuan kesejahteraan sosial adalah :

a) Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin di atas yaitu upaya – upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhan – kebutuhan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi sosial serta upaya untuk meningkatakan dan mengembangkan taraf hidup individu, keluarga maupun masyarakat agar kehidupannya dapat memuaskan. Menurut Schneiderman (Fahrudin,2012:10) mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraansosial yaitu:“Pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem”. Dari ketiga tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat. termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup: motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun di masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-noma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

1. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

1. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Effendi, 1982; Zastrow, 1982). Dalam mengadakan perubahan itu sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyisihkan hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan pembagian sumber- sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia sacara adil pula.

**3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, tentunya juga memiliki fungsi-fungsi yang sangat berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu karena adanya perubahan dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan perilaku sosial dalam masyarakat dapat kembali normal. Dikutip dalam Fahrudin (2012: 12) Fungsi-fungsi dalam kesejahteraan sosial antara lain :

a) Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

b) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c) Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d) Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

**4. Komponen Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting bagi siapapun yang mempelajarinya, ternyata kesejahteraan sosial juga memiliki beberapa komponen –komponen yang tidak kalah jauh penting. Komponen-komponen tersebut menjadi suatu pembeda antara kesejahteraan sosial dengan kegiatan-kegiatan lainnya, Dikutip dalam Fahrudin (2012: 16) komponen-komponen dalam kesejahteraan sosial antara lain :

1) Organisasi formal

Usaha kesejahteraan sosial terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/badan sosial yang formal pula.

2) Pendanaan

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat.

3) Tuntutan kebutuhan manusia

Kesejahteraan sosial harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja, hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.

4) Profesionalisme

Pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara profesioan; berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematik, dan menggunakan metoda dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya

5) Kebijakan

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan.

6) Peran serta masyarakat

Usaha kesejahteraan sosial harus melibatkan peranserta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat.

7) Data dan informasi kesejahteraan sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

**5. Bidang – Bidang Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Dalam kesejahteraan sosial selain berfokus pada perilaku sosial yang terjadi di masyarakat, ternyata kesejahteraan sosial juga memiliki beberapa bidang-bidang pelayanan dalam usaha kesejahteraan sosial. Tentunya hal ini lebih menspesifikasi fokus-fokus pelayanan yang terdapat dalam ilmu kesejahteraan sosial, fokus-fokus pelayanan dari beberapa cakupan yang terdapat dalam kesejahteraan sosial juga saling terkait erat antara satu dengan yang lainnya. Cakupan-cakupan tersebut antara lain terdiri dari :

1) kesejahteraan anak dan keluarga

2) Kesejahteraan remaja dan generasi muda

3) kesejahteraan orang lanjut usia

4) pelayanan kesejahteraan sosial umum

5) pelayanan rekreasional

6) pelayanan sosial koreksional

7) pelayanan kesehatan mental

8) pelayanan sosial medis

9) pelayanan sosial bagi penyadang cacat

10) pelayanan sosial bagi wanita

11) pelayanan sosial perumahan dan lingkungan

**B. Tinjauan tentang Masalah Sosial**

**1. Pengertian Masalah Sosial**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang di Asia, tentunya banyak juga permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Tentunya permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh banyak hal, tentunya hal tersebut dapat menyebabkan ketimpangan sosial sehingga dapat mengganggu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kartono (1992; 1-2) dalam Huraerah (2008; 4), mendefinisikan masalah sosial adalah: “Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai menganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan orang banyak”.

Berdasarkan definisi diatas bahwa masalah sosial yang terjadi akan berdampak pada terganggunya aktivitas ataupun yang lainnya dikarenakan satu dan lain hal yang menyebabkan tidak berjalannya mobilitas atau sosialisasi dengan normal sehingga merugikan bagi banyak orang dan mengganggu perilaku sosialnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan seorang pekerja sosial dan juga suatu kebijakan-kebijakan sosial yang dibentuk oleh pemerintah agar perilaku sosial yang sebelumnya terganggu dapat berjalan sebagaimana mestinya dan masalah-masalah sosial tersebut dapat teratasi. Definisi masalah sosial juga dikemukakan oleh Rubbington et al (1981) dalam bukunya *The Study Of Social Problem* yang dikutip oleh Rudito (2008: 44), dalam hal itu Rubbington mendefinisikan masalah sosial adalah :

Sebuah situasi yang diduga bahwa situasi tersebut tidak cocok atau bertentangan dengan nilai-nilai sejumlah orang atau komuniti,dan orang dalam komuniti tersebut sepakat bahwa harus ada aksi yang dilakukan untuk merubah situasi tersebut.

Definisi diatas menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan suatu situasi yang memang tidak diharapkan orang atau komuniti, namun dalam kehidupan bermasyarakat masalah sosial tidaklah dapat terpisahkan begitu saja. Tentunya masyarakat haruslah memiliki cara untuk dapat mengatasi permasalahan sosial tersebut, salah satunya adalah dengan adanya aksi ataupun kegiatan untuk dapat merubah hal tersebut.

**2. Pandangan tentang Masalah Sosial**

Dalam masalah sosial terdapat 2 pandangan yang sangat berbeda, pandangan tersebut berasal dari persepsi yang dibedakan oleh kelas yang ada. Perbedaan persepsi tersebut tentunya menimbulkan pandangan yang berbeda antara keduanya. Pandangan tersebut yaitu :

1. Pandangan umum atau orang awam

Pada pandangan ini orang awam dan umum cenderung menanggapi masalah sosial sebagai suatu yang berkenaan langsung dengan sendi kehidupan dirinya selaku anggota komuniti.

1. Pandangan para ahli

Pada pandangan ini para ahli cenderung menanggapi masalah sosial terjadi dikarenakan adanya faktor lain yang mendukung sehingga terjadi suatu permasalahan sosial.

**3. Klasifikasi Masalah Sosial Berdasarkan Sumbernya**

Masalah sosial timbul dikarenakan adanya nilai-nilai ataupun perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam setiap masalah sosial tentunya terdapat juga sumber-sumber permasalahan yang akan tentu menjadi suatu akar permasalahan sehingga menjadi suatu masalah sosial. Masalah sosial juga memiliki kualifikasi-kualifikasi seperti yang dikutip dalam Soekanto (2012: 314) Klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya, yaitu :

1. Ekonomis (contohnya adalah kemiskinan, pengangguran dan sebagainya)

2. Biologis (contohnya adalah penyakit)

3. Biopsikologis (contohnya adalah penyakit saraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa)

4. Kebudayaan (contohnya adalah perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan)

Berdasarkan klasifikasi-klasifikasi masalah sosial tersebut dapat dipahami bahwa masalah sosial memiliki berbagai macam klasifikasi-klasifikasi yang berdasarkan dengan berbagai sumber-sumber yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya hal tersebut menjadi suatu pembelajaran khususnya untuk pemerintah maupun warga Negara agar permasalahan sosial yang ada dapat diminimalisir.

**C. Tinjauan tentang Pelayanan Sosial**

**1. Pengertian pelayanan sosial**

Pelayanan sosial merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini kepada masyarakat melalui suatu pembentukan kebijakan sosial. Pelayanan sosial yang dibutuhkan di Indonesia pada umumnya haruslah memiliki tingkat keseriusan yang tinggi dari aparatur pemerintahan itu sendiri dalam setiap pelayanan yang diberikannya guna dapat membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan sosial yang ada, sehingga penyelesaian masalah dapat berlangsung secara cepat dan tepat. Adapun definisi pelayanan sosisal menurut Adi, 2015: 107, menyatakan bahwa:

pelayanan sosial adalah suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara konkret untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dapat ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka pelayanan sosial merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat sehingga diharapkan keberfungsian sosial masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan taraf kehidupan akan semakin meningkat lebih baik lagi. Setiap pelaksanaan pelayanan sosial pun dibutuhkan juga peran dari seorang pekerja sosial, peran pekerja sosial dalam hal ini guna turut membantu masyarakat melalui program pelayanan-pelayanan sosial tersebut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Selain peran dari seorang pekerja sosial tentunya peran pemerintah dalam hal ini juga sangatlah penting karena oleh pemerintahlah suatu kebijakan sosial dibentuk dan sebelumnya tentu sudah melalui proses yang panjang sehingga menghasilkan suatu bentuk kebijakan sosial yang berupa pemberian pelayanan sosial kepada masyarakat. Definisi yang tidak jauh berbeda mengenai pelayanan sosial juga dikemukakan oleh Fadhil (1986:50) dalam Sutaat (2012: 8) menyatakan bahwa :

Pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi-organisasi serta masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas, maka pelayanan sosial adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah sebagai suatu usaha untuk dapat memulihkan dan juga meningkatkan kemampuan sosial masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya pelayanan sosial maka interaksi dan proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

**2. Jenis Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial yang diberikan pemerintah kepada kepada masyarakat tentunya beragam bentuk dan jenis. Namun, apapun jenis dan bentuk dari pelayanan sosial tersebut tentunya tujuan dari pelayanan sosial tersebut tetaplah sama yaitu untuk dapat melayani masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada masyarakat fungsi sosial yang ada dalam masyarakat dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan ataupun permasalahan yang dapat mengganggu. Pelayanan sosial menurut Alfred j.khan (dalam soetarso, 1993: 32-33), pelayanan sosial dibedakan dalam :

1. Pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidiakn, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.

2. Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.

**3. Bidang Pelayanan Sosial**

Menurut Suharto (2013: 14) dalam suatu pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat setidaknya terdapat 5 bidang pelayanan sosial, pelayanan-pelayanan sosial itu antara lain :

1. Jaminan Sosial

Merupakan sistem atau skema pemberian tunjangan yang menyangkut pemeliharaaan penghasilan

1. Pelayanan Perumahan

Jaminan yang disediakan oleh pemerintah ini adalah perumahan public atau perumahan sosial. Selain menyediakan rusunawa atau RSS.

1. Kesehatan

Pelayanan kesehatan publik juga sebagaian besar diperuntukkan bagi warga kurang mampu. Skema pelayanan kesehatan publik biasanya erat kaitannya dengan sistem jaminan sosial, terutama asuransi sosial, karena sebagaian pelayanannya menyangkut atau berbentuk asuransi kesehatan.

1. Pendidikan

Negara memiliki tiga kewajiban penting dalam bidang pendidikan. Pertama, sebagai penyedia utama lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, akademik dan universitas. Kedua, sebagai regulator atau pengatur penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan negeri, swasta maupun lembaga-lembaga non formal. Ketiga, fasilitator dalam penyediaan infrastruktur pendidikan, termasuk di dalamnya penyedia skema-skema beasiswa dan tunjangan-tunjangan pendidikan bagi siswa-siswa yang beprestasi dan atau tidak mampu.

1. Pelayanan sosial personal

Pelayanan ini menunjuk pada berbagai bentuk perawatan sosial diluar pelayanan kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial. Dalam garis besar pelayanan ini mencakup tiga jenis :

1. Perawatan anak
2. Perawatan masyarakat, dan
3. Perawatan peradilan criminal

Berdasarkan pelayanan sosial yang telah dijelaskan tersebut, dalam penelitian ini pelayanan sosial yang telah dibuat oleh Pemerintah Kab. Bandung merupakan adanya suatu kebijakan mengenai pengaruh game online.. Tentunya hal ini diharapkan dapat disambut dengan baik oleh para pelajar dan juga berantusias untuk dapat turut serta dalam berpartisipasi dalam memanfaatkan waktu untuk dipergunakan lebih baik. Penyediaan pelayanan sosial bertujuan meningkatkan kemampuan sosial masyarakat sehingga diharapkan dengan adanya pelayanan sosial maka interaksi dan proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

**D. Tinjauan tentang Intervensi Pekerjaan Sosial**

**1. Pengertian Pekerjaan Sosial**

Kesejahteraan sosial pada dasarnya memiliki tujuan utama yang dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami yakni berfokus untuk dapat mengembalikan keadaan perilaku sosial pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Namun, untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentunya sangatlah dibutuhkan bantuan dari tenaga professional yang dapat turut serta membantu dalam mewujudkan kondisi tersebut. Tenaga professional yang dapat membantu menangani dan mewujudkan hal tersebut adalah seorang pekerja sosial. Menurut Zastrow (1999) dalam Suharto (2009: 1) Pekerjaan sosial adalah:

Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Profesi pekerjaan sosial sesuai dengan pengertian di atas dalam melakukan pertolongan yaitu dalam bentuk pelayanan sosial yang didasari oleh kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of value*) yang secara integratif membentuk profil dan pendekatan pekerjaan sosial dengan menurut sertakan persepsi dan partisipasi pada klien. Definisi yang tidak jauh berbeda mengenai Pekerjaan sosial juga terdapat menurut IMFS (2000: 5) dalam Suharto (2014: 24) pekerjaan sosial adalah :

Suatu profesi yang mendorong pemecahan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, perubahan sosial, pemberdayaan dan pembebasan manusia, serta perbaikan masyarakat, menggunakan teori-peori perilaku manusia dan sistem sitem sosialm pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial sangat penting bagi pekerjaan sosial.

Berdasarkan definisi tersebut, maka pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memiliki tujuan untuk dapat memecahkan permasalahan sosial sehingga keberfungsian sosial dapat terwujud baik bagi individu, kelompok, maupun masyarakat tentunya dengan menggunakan teori-teori yang telah dikuasai dan juga menggunakan prinsip-prinsip yang berasaskan hak asasi manusia, sehingga dalam setiap penangannya diharapkan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan sosial yang ada.

**2. Tujuan Intervensi Pekerjaan Sosial**

Berdasarkan definisi dari pekerjaan sosial yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikemukakan secara umum bahwa pada dasarnya pekerjaan sosial bertujuan untuk dapat memberikan bantuan dalam menangani permasalahan sosial yang ada dan juga turut serta membantu mengembalikan keberfungsian sosial yang sebelumnya terganggu dapat kembali seperti semula. Menurut *The National Association Of Social Workers* (NASW) dalam Huda (2009: 15) awalnya pekerja sosial mempunyai 4 tujuan utama, namun belakangan *The Council On Social Work Education* menambah 2 tujuan pekerjaan sosial sehingga menjadi 6, yaitu :

1. Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya, menanggulangi dan secara efektif dapat menjalankan fungsi sosialnya.
2. Menghubungkan klien dengan jaringan sumber yang dibutuhkan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial dalam pelayanannya agar berjalan secara efektif.
4. Mendorong terciptanya keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial yang berpihak.
5. Memberdayakan kelompok-kelompok rentan dan mendorong kesejahteraan sosial maupun ekonomi.
6. Mengembangkan dan melakukan uji keterampilan atau pengetahuan professional.

Berdasarkan tujuan pekerjaaan sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya-upaya menyelesaikan permasalahan sosial dan juga dapat memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat yang ada untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan ekonominya dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan professionalnya.

Usaha yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk dapat mencapai suatu tujuan yang sesuai yaitu untuk dapat memecahkan suatu permasalahan sosial dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan melakukan pemberdayakan kelompok-kelompok yang memiliki kerentanan dalam hal kesejahteraan sosial maupun ekonomi tentunya merupakan salah satu upaya yang digunakan agar tingkat kesejahteraan sosial di lingkungan masyarakat dapat sesuai dengan apa yang diharapakan dan juga keberfungsian sosial yang ada dalam masyarakat dapat berjalan dengan sesuai seharusnya sehingga tidak ada suatu permasalahan sosial yang akan dapat menyebabkan terganggunya perilaku sosial.

Pekerja sosial dalam hal ini memandang bahwa masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang dapat menganggu perilaku sosial dalam masyarakat sehingga dapat dipastikan masalah sosial merupakan suatu masalah yang sangat utama yang haruslah diselesaikan oleh pekerja sosial dan juga melalui kerja sama dengan masyarakat, pemerintah ataupun institusi terkait.

## Fokus Intervensi Pekerja Sosial

Berdasarkan dari definisi pekerja sosial yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa pekerja sosial merupakan suatu profesi yang memiliki tujuan untuk dapat mencegah dan mengatasi suatu permasalahan sosial yang ada dan juga dapat mengembalikan keberfungsian sosial yang terganggu akibat dari adanya suatu permasalahan sosial yang terjadi. Pekerja sosial juga tidak hanya menangani permasalahan yang berkaitan dengan individu, namun juga mengenai permasalahan sosial yang terjadi di ruang lingkup kelompok, ataupun masyarakat. Selain itu, pekerja sosial juga memiliki fokus intervensinya sendiri dalam memberikan pertolongannya. Menurut Iskandar dalam Suharto (2009: 5) Fokus intervensi pekerja sosial adalah:

Fokus intervensi pekerja sosial yang berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memusatkan perhatiannya, baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti bahwa pekerja sosial harus dapat memahami satu aspek masalah atau alternatif pemecahannya.

Berdasarkan definisi tersebut maka fokus intervensi pekerja sosial merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial untuk memusatkan suatu perhatiannya kepada klien dengan memahami aspek-aspek yang terjadi dalam suatu permasalahan sehingga dapat mengambil suatu cara ataupun keputusan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

Intervensi yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial dalam persepsi game online dengan perilaku anti sosial ini adalah turut serta membantu pemerintah yang telah membuat kebijakan tentang pelayanan sosia ini melakukan pengorganisasian dan pengembangan pelayanan terhadap masyarakat sehingga diharapkan perilaku sosial dari para remaja akan semakin lebih baik.

Peran dari seorang pekerja sosial dalam hal ini bukan semata-mata hanya menjadi seorang *broker* yang membantu menghubungkan antara pemerintah sebagai pemberi layanan dan juga masyarakat dalam hal ini remaja yang menerima pelayanan saja, tetapi juga dapat turut serta membantu dengan menjadi seorang *educator* yang dapat melakukan dan memberikan nasehat terhadap remaja.

Pekerja sosial juga dapat berperan yang bersifatnya fasilitatif yaitu dengan memberikan semangat ataupun motivasi kepada para remaja untuk dapat berprilaku lebih baik lagi. Diharapkan dari pemahaman para remaja mengenai pengaruh game online yang berakibatkan perilaku sosial sangat tidak bagus.

**4. Metode Intervensi Pekerjaan Sosial**

Setiap penanganan yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial tentunya menggunakan pengetahuan-pengetahuan dan ilmu yang telah dimiliki dan juga secara professional dalam setiap penanganannya. Bidang garap pekerjaan sosial mencakup masalah sosial yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tentunya dalam hal ini seorang pekerja sosial juga harus dapat menepatkan dirinya karena dalam setiap penanganan yang diberikan baik kepada individu, kelompok, ataupun masyarakat tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Huda (2009: 18) Atas cangkupannya yang berbeda ini pekerjaan sosial terbagi pada 3 level, yaitu :

1. Mikro (individu)

Pada level mikro ini penanganan yang diberikan lebih dikenal dengan casework (terapi perseorangan/terapi klinis)

1. Mezzo (keluarga dan kelompok kecil)

Pada level mezzo ini penanganan yang diberikan lebih dikenal dengan group work (terapi kelompok) dan family therapy (terapi keluaraga)

1. Makro (organisasi atau masyarakat)

Pada level makro ini penanganan yang diberikan lebih dikenal dengan community development (pengembangan masyarakat) atau policy analysis (analisis kebijakan)

Berdasarkan metode intervensi pekerja sosial tersebut maka dalam hal ini pekerja sosial menggunakan level mikro karena pada game online remaja cenderung bermaian sendiri dan mempunyai teman dalam gamenya. Dengan metode ini diharapkan dengan perilaku anti sosial yang tinggi remaja ini dapat sedikit untuk mengurangi masalah sosialnya baik dalam individu,kelompok, maupun masyarakat.

Tujuan utama pekerja sosial dalam strategi mikro ini yaitu memberikan motivasi-motivasi dan juga informasi kepada para remaja yang bermain game online dapat mengatasi permasalahan sosial yang berupa perilaku anti sosial, selaitu pekerja sosial juga menjadi penghubung antara pihak remaja mengenai game online sehingga diharapkan pekerja sosial dapat memberikan masukan-masukan guna menjadikan para remaja berprilaku leih baik dan tidak cenderung bermain game online.

**E. Tinjauan tentang Persepsi**

**1. Definisi Persepsi**

Setiap orang tentunya memiliki cara pandang maupun pemikiran yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Cara pandang dan pemikiran tersebutlah yang merupakan suatu keunikan tersendiri karena dengan banyaknya cara pandang dan juga pemikiran tentunya akan banyak juga pengetahuan-pengetahuan ataupun informasi yang akan didapatkan oleh setiap orang. Pemikiran dan juga cara pandang bisa juga disebut dengan persepsi.Menurut Rakhmat (2015; 50), tentang persepsi yaitu :

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensor stimuli*).

Berdasarkan definisi persepsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari mengenai objek, peristiwa atau pun hubungan dengan cara menyimpulkan informasi dalam pemikiran sehingga mengahasilkan suatu pemahaman yang dapat menggerakan pemikiran tersebut untuk melaksanakan ataupun berpartisipasi terhadap stimulus yang didapat. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pandangan lain menurut Desmita (2009:118), tentang persepsi yaitu :

Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia.

Persepsi merupakan proses memberi makna terhadap stimulus yang berupa informasi mengenai lingkungannya yang diterima oleh panca indranya yang di tentukan juga oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal dapat dilihat dari faktor keberfungsian dari panca indra, sedangkan situasional dapat dilihat dari keadaan pada saat individu tersebut menerima rangsang. Pengertian persepsi menurut Sarwono, (2012:86) adalah sebagai berikut :

Persepsi adalah seseorang yang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Bebarapa definisi di atas menyatakan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang di pengaruhi stimulus yang memungkinkan untuk mengetahui serta memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi, manusia mustahil dapat memaknai berbagai hal seperti informasi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pandangan manusia.

**2. Hal-hal yang Menyebabkan Perbedaan Persepsi**

Setiap manusia tentunya memiliki pola pemikiran dan juga karakteristik yang berbeda, hal itulah yang membedakan antara manusia dengan lainnya. Hal tersebut tentulah menjadi suatu keunikan tersendiri yang ada dalam diri manusia. Pola pemikiran yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya tentunya merupakan salah satu penyeebab adanya suatu perbedaan pada saat mengemukakan suatu pendapat ataupun persepsi. Menurut Sarwono (2000: 43) Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini :

1. Perhatian

Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi anatara mereka.

1. Set

Harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul.

1. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.

1. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam satu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

1. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi juga persepsi

1. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yg disebut halusinasi. Berbeda dari ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

Berdasarkan dari penyebab-penyebab perbedaan persepsi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan persepsi merupakan suatu hal yang pasti akan terjadi, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pemikirannya yang berbeda dengan yang lainnya, tentunya hal tersebut tidaklah menjadi suatu hal yang harus didebatkan karena sudah sepantasnya setiap orang memiliki pendapat dan persepsi masing-masing dan perbedaan dalam memberikan suatu pendapat atau pandangan itu merupakan suatu hal yang wajar, selayaknya dapat disikapi dengan baik oleh masing-masing orang.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi yang dimiliki setiap individu akan berbeda karena stimulus yang diterima oleh individu juga berbeda, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu. Dalam buku psikologi umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi individu, yaitu sebagai berikut :

**1. Faktor Internal**

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri seseorang dapat juga mempengaruhi persepsi yang akan muncul pada seseorang, faktor internal mencakup pada beberapa hal sebagai berikut :

Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

* 1. Perhatian
  2. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi, tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

* 1. Kebutuhan yang terarah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

* 1. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

* 1. Minat
  2. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi prilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

**2. Faktor Eksternal**

Karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat didalamnya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, antara lain :

* 1. Hubungan dengan obyek

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan dengan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk diperhatikan pada gilirannya membentuk persepsi.

* 1. Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be percived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

* 1. Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

* 1. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari suatu obyek akan memberi makna lebih banyak pada obyek yang sering diperhatikan, dibandingkan dengan obyek yang hanya dilihat. Ketuatan dari stimulus merupakan data dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

* 1. *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

**F. Tinjauan Tentang Remaja**

**1. Pengertian Remaja**

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu :

12 – 15 tahun = masa remaja awal

15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan

18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

**2. Ciri-ciri atau Karakteristik Remaja**

a. Perkembangan Fisik Remaja

Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada remaja awal, pertumbuhan fisiknya sangat pesat tetapi tidak proporsional, misalnya pada hidung, tangan, dan kaki. Pada remaja akhir,proporsi tubuhmencapai ukuran tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.

b. Perkembangan Kognitif Remaja

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 thn secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan

abstrak.

b) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana,

strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.

1. **Perkembangan Emosi Remaja**

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yangberkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya psikologi remaja:

1. Agresif : melawan, keras kepala, berkelahi, suka menggangu.

2. Lari dari kenyataan (regresif) : suka melamun, pendiam, senang

menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat

terlarang.

3.Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan

Harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi :

a. dekuasi (ketepatan) emosi : cinta, kasih sayang, simpati, altruis

(senang menolong), respek (sikap hormat dan menghormati orang

lain), ramah, dan lain-lainnya

b. Mengendalikan emosi : tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar,

optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat

dan bijak

c. Pekembangan Moral Psikologi Remaja

**4.** **Perkembangan Sosial Remaja**

Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (social cognition) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya.Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap comformity yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

**5.**  **Perkembangan Kepribadian Remaja**

Psikologi remaja. Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (Who am I ?). Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (psikologi remaja) adalah :

* + - 1. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula
      2. Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru
      3. Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
      4. Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
      5. Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri.

**6.**  **Perkembangan Kesadaran Beragama**

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis psikologi remaja hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

**G. Tinjauan Tentang Game Online**

**1. Pengertian Game Online**

Pengertian Game Online atau Online Games adalah sebuah permainan (games) yang dimainkan di dalam suatu jaringan (baik LAN maupun Internet). Game yang berbasis elektronik dan visual  yang memanfaatkan teknologi media visual elektronik dan game online menyediakan server-server tertentu agar bisa dimainkan,Game online tidak ada akhirnya.

Game online sendiri tidak lepas juga dari perkembangan teknologi komputer dan jaringan computer itu sendiri. Meledaknya game online sendiri merupakan cerminan dari pesatnya jaringan computer yang dahulunya berskala kecil (small local network) sampai menjadi internet dan terus berkembang sampai sekarang.

**2. Sejarah Game Online**

 Sejarah game online (Permainan Daring) dimulai sejak tahun 1969, ketika permainan untuk dua orang dikembangkan dengan tujuan awal untuk pendidikan. Kemudian pada awal tahun 1970, sebuah sistem dengan kemampuan time-sharing, yang disebut Plato, diciptakan untuk memudahkan siswa belajar secara online, di mana beberapa pengguna dapat mengakses komputer secara bersamaan menurut waktu yang diperlukan. Dua tahun kemudian, muncul Plato IV dengan kemampuan grafik baru, yang digunakan untuk menciptakan permainan untuk banyak pemain (multiplayer games).

Permainan daring benar-benar mengalami perkembangan setelah tahun 1995, pembatasan NSFNET (National Science Foundation Network) dihapuskan, membuat akses ke domain lengkap dari internet. Kesuksesan moneter menghampiri perusahaan-perusahaan yang meluncurkan permainan ini, sehingga persaingan mulai tumbuh dan menjadikan permainan daring semakin berkembang hingga hari ini.

Permainan Daring (Online Games) adalah jenis permainan komputer yang memanfaatkan jaringan komputer (LAN atau internet), sebagai medianya. Biasanya permainan daring disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa online, atau dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut.

Menurut Andrew Rollings dan Ernest Adams, permainan daring lebih tepat disebut sebagai sebuah teknologi, dibandingkan sebagai sebuah genre permainan; sebuah mekanisme untuk menghubungkan pemain bersama, dibandingkan pola tertentu dalam sebuah permainan (Rolling & Adams, 2006: 770) Permainan daring terdiri dari banyak jenis, dari mulai permainan sederhana berbasis teks hingga permainan yang menggunakan grafik kompleks dan membentuk dunia virtual yang ditempati oleh banyak pemain sekaligus.

Dalam permainan daring, ada dua unsur utama, yaitu server dan client. Server melakukan administrasi permainan dan menghubungkan client, sedangkan client adalah pengguna permainan yang memakai kemampuan server. Permainan daring bisa disebut sebagai bagian dari aktivitas sosial karena pemain bisa saling berinteraksi secara virtual dan seringkali menciptakan komunitas maya.

TIPE-TIPE GAME ONLINE

1.  First Person Shooter (FPS)

Sesuai judulnya game ini mengambil pandangan orang pertama pada gamenya sehingga seolah-olah kita sendiri yang berada dalam game tersebut, kebanyakan game ini mengambil setting peperangan dengan senjata-senjata militer (di indonesia game jenis ini sering disebut game tembak-tembakan).

2. Real-Time Strategy

Merupakan game yang permainannya menekankan kepada kehebatan strategi pemainnya, biasanya pemain memainkan tidak hanya 1 karakter saja akan tetapi banyak karakter.

3.  Cross-Platform Online

Merupakan game yang dapat dimainkan secara online dengan hardware yang berbeda misalnya saja need for speed undercover dapat dimainkan secara online dari PC maupun Xbox 360(Xbox 360 merupakan hardware/console game yang memiliki konektivitas ke internet sehingga dapat bermain secara online).

4.  Browser Games

Merupakan game yang dimainkan pada browser seperti Firefox, Opera, IE. Syarat dimana sebuah browser dapat memainkan game ini adalah browser sudah mendukung javascript, php, maupun flash.

5.  Massive Multiplayer Online Games

Massive Multiplayer Online Games adalah  game dimana pemain bermain dalam dunia yang skalanya besar (>100 pemain), setiap pemain dapat berinteraksi langsung seperti halnya dunia nyata.

**3**. **Dampak Negatif Game Online**

Bermain game online pada remaja memiliki dampak positif dan negatif. Dampaf positif dari bermain game online yaitu dapat mengaktifkan sistem motorik, dengan koordinasi yang tepat antara informasi yang diterima oleh mata kemudian di teruskan ke otak untuk diproses dan diperintahkan kepada tangan untuk menekan tombol tertentu.

Game online dapat mendorong remaja menjadi cerdas, karena pemain game online menuntut daya analisa yang kuat dan perencanaan strategi yang tepat agar bisa menyelesaikan permainan dengan baik. Kelebihan yang bisa diperoleh oleh remaja dalam bermain game online adalah meningkatkan konsentrasi.

Bermain game online memang dapat berdampak positif, tetapi jika dibiarkan berlarut-larut hingga mengarah pada adiksi tentu akan memberikan dampak negatif, diantaranya remaja menjadi tidak memiliki skala prioritas dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mendorong remaja untuk bertindak asosial, karena aktivitas bermain game online cukup menyita waktu berkomunikasi, baik berkomunikasi dengan keluarga maupun teman sebaya. Menimbulkan kemalasan belajar, disebabkan kelelahan yang ditimbulkan setelah bermain game online, sehingga dapat memicu tindakan kekerasan, karena remaja mengimitasi tokoh secara berlebihan, sehingga meniru seluruh prilaku yang di tampilkan tokoh dalam permainan tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut berbahaya atau tidak. Perilaku imitasi yang berlebihan ini dapat pula memicu tindakan kriminal, tanpa pengetahuan remaja, bahwa menyakiti orang lain secara fisik adalah suatu tindakan kriminal.

**H. Perilaku Anti Sosial**

**1. Pengerian Perilaku Anti Sosial**

Anti Sosial terdiri dari kata anti dan social, anti yang berarti menantang atau memusuhi dan sosial yang berarti berkenaan dengan masyarakat. jadi, antisosial adalah suatu sikap yang melawan kebiasaan masyarakaat dan kepentingan Umum. Perilaku anti sosial bias dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karna penyimpangan ini dikategorikan sebagai penyimpanagan ringan dari tatanan sosial yang umum diterima bersama, secara umum perilaku anti sosial identik dengan anak anak muda usia sekolah dan kuliah. Adapun definisi menurut Robins,locke,& reiger,1991. Dalam Nevid,dkk 2005. Yaitu:

Orang dengan perilaku antisosial *Antisocial Personal Disorder* secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsive, serta gagal membina komitmen interpersonal dan pekerjaan. Walaupun perempuan lebih cenderung untuk mengembangkan gangguan kecemasan dan depresi dibandingkan laki-laki, laki-laki lebih cenderung menerima diagnosis gangguan perilaku antisosial dibandingkan perempuan.

Definisi yang tidaklah jauh berbeda Seperti yang telah diungkapkan Menurut Widiger dan Corbitt (dalam Duran & Barlow, 2007) yaitu:

Penderita *antisosial personality disorder* adalah orang paling dramatik yang ditemui klinisi dalam praktiknya. Mereka biasanya ditandai oleh adanya riwayat tidak mau mematuhi norma-norma sosial. Mereka melakukan tindakan-tindakan yang lain bagi kebanyakan orang tidak dapat diterima, seperti mencuri dari teman dan keluarga sendiri, Mereka juga cenderung tidak bertanggung jawab, implusif, serta berbohong.

**2.**  **Kriteria Prilaku Antisosial**

Kriteria Perilaku Antisosial Fitur-fitur gangguan perilaku antisosial (Duran, 2007) meliputi :

• Berumur paling sedikit 18 tahun dan telah menunjukkan pola pervasif dari sikap tidak peduli dan pelanggaran hak-hak orang lain sejak umur 15 tahun.

• Tidak mematuhi norma-norma sosial, terbukti dari tindakan-tindakan melanggar hukum yang dilakukannya.

• Suka memperdaya orang lain, termasuk berbohong, menggunakan nama- nama alias, atau menipu orang lain untuk memperoleh keuntungan atau kesenangan

• Impulsivitas atau tidak mampu membuat rencana kedepan.

• Iritabilitas atau agresivitas seperti sering ditunjukkan oleh seringnya berkelahi atau melakukan penyerangan.

• Tidak peduli pada keselamatan orang lain.

• Secara konsisten tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan atau dalam membayar tagihan.

• Tidak menyesal karena telah menyakiti orang lain.

• Ada tanda gangguan yang muncul sebelum umur 15 tahun.

• Tidak muncul secara ekslusif selama perkembangan skizofrenia

Ciri-ciri diagnostik dari gangguan perilaku antisosial dalam (Nevid, 2003):

a. Paling tidak berusia 18 tahun

b. Ada bukti gangguan perilaku sebelum usia 15 tahun, ditunjukkan dengan pola perilaku seperti membolos, kabur, memulai perkela fisik, menggunakan senjata, memaksa seseorang untuk melakukan aktivitas seksual, kekejaman fisik pada seseorang atau pada binatang, merusak atau membakar bangunan secara sengaja, berbohong, mencuri atau merampok.

c. Sejak usia 15 tahun menunjukkan kepedulian yang kurang dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, yang ditunjukkan oleh perilaku sebagai berikut:

1) Kurang patuh terhadap norma sosial dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan perilaku melanggar hukum yang dapat atau tidak dapat mengakibatkan penahanan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum, mencuri atau menganiaya orang lain.

2) Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang lain secara berulang, mungkin termasuk penganiayaan terhadap pasangan atau anak-anak.

3) Secara konsisten tidak bertanggung jawab, ditunjukkan dengan kegagalan memepertahankan pekerjaan karena ketidakhadiran berulang kali, keterlambatan, mengabaikan kesempatan kerja atau memperpanjang periode pengangguran meski ada kesempatan kerja, dan kegagalan untuk mematuhi tanggung jawab keuangan seperti gagal membiayai anak atau membayar hutang dan atau kurang dapat bertahan dalam hubungan monogami.

4) Gagal membuat perencanaan masa depan atau impulsivitas, seperti ditunjukkan oleh perilaku berjalan-jalan tanpa pekerjaan atau tujuan yang jelas.

5) Tidak menghormati kebenaran, ditunjukkan dengan berulang kali berbohong, memperdaya, atau menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kesenangan.

6) Tidak menghargai keselamatan diri sendiri atau keselamatan orang lain, ditunjukkan dengan berkendaraan saat mabuk atau berulang kali mengebut.

7) Kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat, ditunjukkan dengan ketidakpedulian akan kesulitan akan kesulitan yang ditimbulkan pada orang lain, dan atau membuat alas an untuk kesulitan tersebut.

**3.**  **Faktor- faktor penyebab perilaku antisosial**

a. Kelainan genetik

Faktor genetik berpengaruh terhadap perilaku antisosial

b. Testosteron

Sikap agresif dihubungkan dengan tingginya kadar testosteron, kemungkinan lain dari tingginya kadar testosteron berpengaruh pada perkembangan otak fetal yang akan mendukung terjadinya agresivisme.

c. Serotonin

Rendahnya kadar serotonin menyebabkan sikap impulsif.

d. Attention deficit/hyperactivity disorder

Anak-anak yang memiliki gangguan ini akan berkembang menjadi perilaku antisosial dengan respon penolakan norma sosial dan hukuman.

e. Fungsi eksekutif

Penderita gangguan perilaku antisosial mengalami defisit pada bagian otak yang melibatkan fungsi eksekusi (perencanaan perilaku dan pengontrolan diri).

f. Arousability

Rendahnya tingkat kecemasan menyebabkan tidak takut akan situasi bahaya yang akan menyebabkan perilaku antisosial.

g. Faktor sosial kognitif

Anak dengan kecenderungan antisosial memiliki orangtua yang keras dan sembrono, dan anak mengartikan situasi interpersonal ini sebagai jalan yang mendukung sikap agresif.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku antisosial terkait dengan kecenderungan kenakalan remaja (Sumiati, 2009) :

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson, masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja: (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupan dan (2) tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa deliquensi pada remaja terutama ditandai dengan

kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negative. Beberapa dari remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindak kenakalan, oleh karena itu bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas walaupun identitas tersebut negatif.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini.

Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Santrok (1996) menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orangtua yang efektif di masa kanak-kanak (penerapan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti hasil penelitian dari McCord(Kartono, 2003) yang menunjukkan bahwa pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya.

d. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian Kartono (2003) pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada geng remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah. Umumnya remaja ini memiliki intelektual dan prestasi yang rendah.

f. Proses Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Sikap orang tua yang terlalumemanjakan anak dapat mempengaruhi anak menjadi nakal,karena kebiasaan orang tua yang selalu mengabulkan permintaan anaknya.

Sikap orang tua yang kurang memberi kasih sayang, juga akan mengakibatkan anak sering melakukan tingkah laku yang menyimpang dari aturan-aturan dan menentang orang tua, karena anak ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Pola asuh yang tak konsisten, kadang permisif, kadang otoriter secara tidak langsung melatih anak menjadi antisosial. Orangtua sekarang bilang boleh besok tidak boleh tanpa alasan jelas. Akibatnya anak akan membuat rencana sendiri untuk mengelabui orangtuanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson dan rekan-rekanya (dalam Santrock, 1996) menunjukkan bahwa pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau stres yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan. Faktor genetik juga termasuk pemicu timbulnya kenakalan remaja, meskipun persentasenya tidak begitu besar.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock (1996) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan regular dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan. Kelompok teman sebaya memberi pengaruh pada sikap, pembicaraan, minat maupun tingkah laku anak, kadang-kadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Anak dan remaja biasanya akan selalu berusaha memenuhi aturan-aturan kelompok agar tetap dapat diterima di kelompok sebayanya. Hal ini dilakukan hanya karena alasan solidaritas atau kesetiakawanan serta kekompakan.

h. Kelas sosial ekonomi

Adanya kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari

kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal diantara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50:1 (Kartono, 2003). Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas social rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan antisocial. Menjadi “tangguh” dan “maskulin” adalah contoh status yang tinggi bagi remaja dari kelas social yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan

remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Remaja yang hidup di atas binaan orang-orang jahat (lingkungan preman, bandar narkoba, perampok dan lain-lain) juga dapat menimbulkan perilaku antisosial.

Selain itu, lingkungan masyarakat yang kurang menentu bagi prospek kehidupan yang akan datang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi,manipulasi, gossip, isu-isu negatif, perbedaan yang terlalu mencolok antara sikaya dan simiskin, perbedaan kultur, ras dan adat. Bisa juga karena memang mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

**1. Buku Teks :**

Huraerah, Abu. 2007. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*.

Bandung : Humaniora

Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika

Aditama

Sarwono, W. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmat, Jalahuddin. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

Rahmat, Jalahuddin. 2012. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : Rosdakarya

Nevid, Jeferry S., dkk. 2005. Psikologi Abnormal. Jakarta : Erlangga.

Sumiati dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta :

Trans Info Media

Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahanya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suwarno Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan,* Jakarta : Sagung Seto

Suharto, Edi 2009. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corparate Social Responsibillity). Bandung : Alfabeta.

Suharto, Edi 2010.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : Refika Aditama

Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial,

pembangunan social, dan kajian pembangunan). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kusuma, Widjaja. 2010. *Pengantar Psikologi.* Jakarta : Interkasara

Mercer, Jenny & Clyton Debbie. 2014. *Psikologi Sosial.* Jakarta : Erlangga

Suwarson, W. Sarlito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta : Rajawali Pers

Duran, M.V. & Barlow, H.D. 2007. *Intisari psikologi abnormal*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Desmita . 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

M. Ali dan M. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Anak dan*

*Remaja. Bandung* : PT. Bumi Aksara

M. Djawad Dahlan. 2007. *Psikologi* *Perkembangan Anak dan Remaja.*

Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

**2. Sumber Lain :**

<https://sejarahteknologi.wordpress.com>

[http://www.ligagames.com/sejarah-perkembangan-games-online di-indonesia](http://www.ligagames.com/sejarah-perkembangan-games-online%20di-indonesia)

<http://donaldtintin.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-pekerjaan-sosial-menurut-ahli.html>

[http://www.ligagame.com](http://www.ligagame.com/index.php/home/1/5228-berapa-jumlah-pemain-%09game-online-di-indonesia-ini-datanya)

<http://tutisetiawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html>

<http://hubungan-pola-asuh-permisif-dengan-perilaku-antisosial-remaja.html>

<http://fatmanauli.blogspot.com/2014/02/makalah-anti-sosial.html>